

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Jika dilihat dari tingkat eksplanasinya termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Sugiyono (2014:11), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pengujian hipotesis.

#### **B. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi berupa laporan kinerja keuangan. Karena data berupa angka bukan wacana atau tulisan sehingga jenis data termasuk dalam data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari semua laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi: neraca dan laba rugi dalam kurun waktu tertentu.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan dan metode dokumentasi. Metode pengamatan dilakukan dengan mengkaji atau mengamati data tahunan (2012-2016)

perusahaan properti yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tahunan perusahaan properti selama periode 2012-2016 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, diakses melalui *www.idx.co.id*.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam meneliti kinerja keuangan pasca pelaksanaan akuisisi adalah perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 61 perusahaan dengan rentang waktu antara tahun 2012-2016. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *non probability sampling*, yaitu setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang tidak sama untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak atau *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti dengan memperhatikan ciri-ciri tertentu. Penentuan kriteria sampel ini diperlukan untuk menghindari timbulnya misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Selanjutnya kriteria perusahaan yang dapat terpilih untuk menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas akuisisi antara tahun 2012-2016.
2. Tanggal akuisisi dapat diketahui secara akurat.

3. Tidak melakukan aktivitas akuisisi lebih dari satu kali dalam tahun yang sama
4. Tersedia laporan keuangan tahunan auditan sebelum dan sesudah akuisisi.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, tidak ada variabel bebas maupun variabel terikat karena merupakan kasus event study. Pada penelitian ini merger dan akuisisi dipandang sebagai suatu proses atau peristiwa (*event*) yang diindikasikan menyebabkan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui 12 variabel yaitu, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) Jenis rasio *lverage* terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sementara jenis rasio profitabilitas mencakup *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM), Rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan Rasio pasar yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian sehubungan dengan pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. **Rasio Likuiditas**, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a) *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dari kegiatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas hartanya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansia jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. **Rasio Solvabilitas/Financial Lverage Ratio**, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini bertujuan untuk melihat berapa besarnya hutang lancar dan hutang jangka panjang operasi dibandingkan dengan modal perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

b) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. **Rasio Profitabilitas**, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya, dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a) *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar *return on equity* maka semakin efektif sebuah perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Ratio gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila

dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. **Rasio Aktivitas** digunakan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan.

a) *Total Assets Turnover*

Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Fixed Assets Turnover*

Perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertahan pada harta tetap.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

5. **Rasio Nilai Pasar** digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham perusahaan untuk dibeli.

a) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini berguna untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Berikut ini ringkasan mengenai definisi operasional variabel yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

$$\text{Laba per Lembar Bias} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$$

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dan dilanjutkan uji *paired sample t-test* untuk dua sampel yang berpasangan karena penelitian ini untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

### 1. Rasio Keuangan

Memasukan dan menghitung data masing-masing rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas/Financial Lverage Ratio, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR).



- b. Rasio Rasio Solvabilitas/Financial Lverage Ratio yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM).
- c. Rasio Nilai Pasar yang terdiri dari *Book Value* (BV) dan *Earning Per Share* (EPS).
- d. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

## 2. *Paired Sample t Test* (Uji t Dua Sampel Berpasangan)

*Paired sample t test*, yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata. Ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika probabilitas (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.